

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian menggunakan sampel yang terdapat didaftar Bank Umum Syariah (BUS). Objek yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 13 bank syariah dari tahun 2012-2016 sehingga totalnya sebanyak 60 sampel yang memenuhi persyaratan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang sudah ditetapkan pada bab III, prosedur pemilihan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.1
Prosedur Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah Tahun 2011-2012	72
2	Perbankan yang tidak menerbitkan annual report selama periode yang digunakan dalam penelitian	–
3	Perbankan syariah yang tidak menyajikan data lengkap sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ini	12
	Total Perbankan Sampel	60

Sumber : Data diverifikasi Oleh Peneliti

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif penelitian ini penulis menyajikan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai simpangan baku (*standar deviasi*) dari variabel dependen dan independen. Berikut adalah tabel hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif

	ROA	DPS	CPA	DCHANGE	CEO
Mean	0.016578	2.322034	0.830508	0.610169	7.338983
Median	0.008700	2.000000	1.000000	1.000000	7.000000
Maximum	0.168696	3.000000	1.000000	1.000000	16.000000
Minimum	-0.013429	2.000000	0.000000	0.000000	2.000000
Std. Dev.	0.029234	0.471267	0.378406	0.491898	3.467137
Skewness	3.673391	0.761750	-1.761840	-0.451781	0.512630
Kurtosis	17.15618	1.580263	4.104082	1.204106	2.405621
Jarque-Bera	625.3329	10.66107	33.52017	9.935746	3.452594
Probability	0.000000	0.004841	0.000000	0.006958	0.177942
Sum	0.978077	137.0000	49.00000	36.00000	433.0000
Sum Sq. Dev.	0.049570	12.88136	8.305085	14.03390	697.2203
Observations	59	59	59	59	59

Sumber : Output Eviews 7

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabel ROA memiliki nilai maksimum 0,168696, nilai minimum -0,013429, nilai mean sebesar 0,016578 dan standar deviasi sebesar 0.029234.

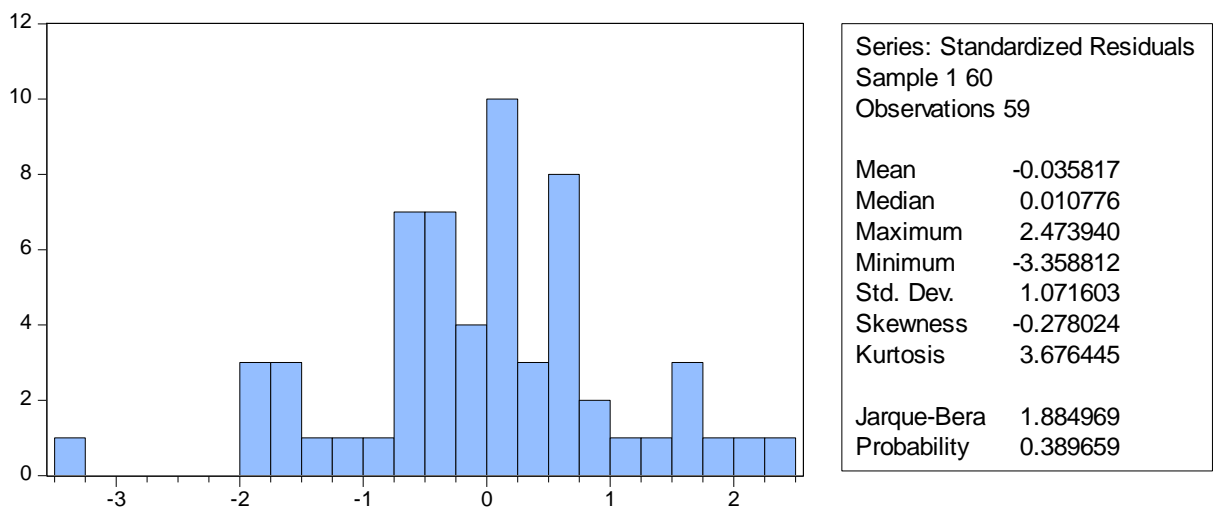
- b. Variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai maksimum 3.000000, nilai minimum 2,000000, nilai mean sebesar 2,322034, dan standar deviasi sebesar 0,471267.
- c. Variabel CPA memiliki nilai maksimum 1.000000, nilai minimum 0.000000, nilai mean sebesar 0,830508 dan standar deviasi sebesar 0,378406.
- d. Variabel DCHANGE memiliki nilai maksimum 1,000000, nilai minimum 0,000000, nilai mean 0,610169, dan standar deviasi 0,491898.
- e. Variabel CEO memiliki nilai maksimum 16,00000, nilai minimum 2,000000, nilai mean sebesar 7,338983, nilai standar deviasi 3,467137.

4.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan histogram dan uji *Jarque-Bera* Winarno (2011). Hasil data uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 7

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas $0,389659 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai probabilitas lebih besar dar $0,05$.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam data penelitian ini terdapat kesamaan *variance* dari residual dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji *Glejser* (Winarno, 2011). Hasil Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.855182	Prob. F(5,53)	0.1180
Obs*R-squared	8.787969	Prob. Chi-Square(5)	0.1178
Scaled explained SS	9.385012	Prob. Chi-Square(5)	0.0947

Sumber : Output Eviews 7

Berdasarkan tabel 4.4 yang ditunjukkan bahwa nilai Obs*Squared sebesar $8,787969 > 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdapat korelasi antar variabel independen (Winarno, 2011). Hasil Uji Multikolinearitas Ditunjukkan pada Tabel berikut :

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

	ROA	DPS	CPA	DCHANGE	CEO
ROA	1.000000	0.007233	0.002623	-0.058308	-0.189503
DPS	0.007233	1.000000	0.021303	-0.267248	-0.099618
CPA	0.002623	0.021303	1.000000	0.009420	-0.034301
DCHANGE	-0.058308	-0.267248	0.009420	1.000000	0.149585
CEO	-0.189503	-0.099618	-0.034301	0.149585	1.000000

Sumber : Output Eviews 7

Berdasarkan output pada tabel 4.5 diketahui hubungan antara variabel ROA dengan variabel DPS nilai sebesar $0,007233 < 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hubungan variabel ROA dan variabel CPA dengan nilai sebesar $0,002623 < 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hubungan variabel ROA dan DCHANGE dengan nilai sebesar $-0,058308 < 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hubungan ROA dan CEO dengan nilai $-0,189503$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hubungan DPS dan ROA dengan nilai $0,007233 < 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hubungan variabel DPS dan CPA dengan nilai $0,021303 < 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hubungan variabel DPS dan variabel

DCHANGE dengan nilai $-0,267248 < 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hubungan variabel DPS dan CEO dengan nilai $-0,999618 < 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hubungan CPA dan ROA dengan nilai $0,002623$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hubungan variabel CPA dan variabel DPS dengan nilai $0,021303 < 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hubungan variabel CPA dan variabel DCHANGE dengan nilai $0,009420$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hubungan variabel CPA dan variabel CEO dengan nilai $-0,034301 < 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Hubungan variabel DCHANGE dan variabel ROA dengan nilai $-0,058308 < 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hubungan variabel DCHANGE dan variabel DPS dengan nilai $-0,267248$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hubungan variabel DCHANGE dan variabel CPA dengan nilai $0,009420 < 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hubungan variabel DCHANGE dan variabel CEO dengan nilai $0,149585 < 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hubungan variabel CEO dan variabel ROA dengan nilai $-0,189503 < 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hubungan variabel CEO dan variabel DPS dengan nilai $-0,999618$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hubungan variabel

CEO dan variabel CPA dengan nilai $-0,034301 < 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hubungan variabel CEO dan variabel DCHANGE dengan nilai $0,149585 < 10$ menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu mempengaruhi masing-masing variabel pada model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* (Winarno, 2011). Hasil Uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.707521	Prob. F(2,51)	0.1915
Obs*R-squared	3.702791	Prob. Chi-Square(2)	0.1570

Sumber : Output Eviews 7

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai $0,1570 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan model yang diestimasi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Uji Penelitian

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa besar variabel independen dalam variasi perubahan terhadap variabel

dependen (Winarno, 2011). Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) dalam penelitian ini dengan nilai 0,716283 atau 71,6 %, hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen *financial statement fraud*, dijelaskan oleh variabel *financial target* (ROA), variabel dewan pengawas syariah (DPS), variabel pergantian auditor (CPA), variabel pergantian direksi (DCHANGE), dan variabel gambar CEO (CEO, sedangkan sisanya 28,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Winarno, 2011). hasil uji parsial ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Hipotesis

Dependent Variable: DACCIT

Method: Least Squares

Date: 04/14/18 Time: 15:54

Sample: 1 60

Included observations: 59

Weighting series: ROA

Weight type: Inverse standard deviasi (EViews default scaling)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.99113	0.638042	20.36094	0.0000
ROA	7.386214	2.051734	3.599987	0.0007
DPS	1.787636	0.207418	8.618518	0.0000
CPA	1.575326	0.341666	4.610722	0.0000
DCHANGE	-0.192490	0.189370	-1.016475	0.3140
CEO	0.164387	0.051091	3.217515	0.0022

Sumber : Output Eviews 7

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat dirumuskan regresi sebagai berikut :

$$\text{DACCIT} = 12,99113 + 0,0007 \text{ ROA} + 0,0000 \text{ DPS} + 0,0000 \text{ CPA} + 0,3140 \text{ DCHANGE} + 0,0022 \text{ CEO} + 0,00000$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel *financial target* (ROA) memiliki nilai sig $0,0007 < 0,05$ dengan arah koefisien regresi positif berarti bahwa *financial target* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian hipotesis pertama didukung.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel dewan pengawas syariah memiliki nilai sig $0,0000 < 0,05$ dengan arah koefisien positif berarti bahwa dewan pengawas syariah (DPS) berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian hipotesis kedua tidak didukung.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel pergantian auditor (CPA) memiliki nilai sig $0,0000 < 0,05$ dengan arah koefisien positif berarti bahwa pergantian auditor (CPA) berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian hipotesis ketiga didukung.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Variabel pergantian direksi memiliki nilai sig 0,3140 > 0,05 dengan arah koefisien negatif berarti bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian hipotesis keempat tidak didukung.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Variabel gambar CEO (CEO) memiliki nilai sig 0,0022 dengan arah koefisien positif berarti bahwa gambar CEO (CEO) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian hipotesis kelima didukung.

4.5 Pembahasan (Interpretasi)

4.5.1 Pengaruh *Financial target* (ROA) Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil uji statistik variabel ROA diketahui bahwa *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS). Hal ini berarti hasil penelitian hipotesis kesatu (H_1) didukung, *financial target* yang diberikan kepada karyawan dengan bonus yang besar dapat mendorong seseorang untuk melakukan *fraud* baik secara individu maupun secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Daljono, 2016) yang menyatakan bahwa *financial target* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basuki, 2016).

4.5.2 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah. Hal ini berarti hasil penelitian hipotesis kedua (H_2) tidak didukung karena arah hubungan tidak sesuai dengan yang diprediksi, walaupun koefisiennya signifikan. Penulis berpendapat bahwa kemungkinan adanya kerjasama antara pihak perusahaan dengan dewan pengawas syariah.

Dewan Pengawas syariah diharapkan dapat meminimalisir kecurangan didalam laporan keuangan, namun hasil penelitian menunjukkan hal yang berbeda yaitu dapat meningkatkan *fraud*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang diteliti oleh (Annisya, 2016) yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian (Wolf, 2004).

4.5.3 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Financial Statement Fraud*

Variabel pergantian auditor diketahui hasil uji statistik menunjukkan bahwa CPA berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS). Hal ini berarti hipotesis ketiga (H_3)

didukung. Pergantian auditor dapat meminimalisir kecurangan didalam laporan keuangan karena efektifnya pengawasan, sesuai dengan teorinya bahwa semakin besar pengawasan bahwa akan semakin kecil terjadinya *fraud* didalam pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Raharjo (2014) yang menyatakan bahwa CPA berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* dan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tessa, 2016) yang menyatakan bahwa CPA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.5.4 Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil dari nilai uji statistik menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS). Hal ini berarti hipotesis keempat (H_4) tidak didukung. Perubahan direksi dapat mengindikasikan *fraud*, karena dengan adanya pergantian direksi maka pihak perusahaan dapat melakukan perbaikan hasil kinerja direksi (Wolf, 2004) , hasil penelitian tidak mendukung *fraud pentagon*.

Penulis berpendapat bahwa kemungkinan adanya kerjasama antara pihak perusahaan dengan direksi sehingga ketika adanya *fraud* pihak direksi bisa menyembunyikan hal tersebut, ketika pihak direksi mengundurkan diri kemungkinan adanya kompensasi besar yang

diberikan oleh pihak perusahaan sehingga direksi tidak memberikan informasi yang sebenarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti konsisten dengan penelitian Annisya (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wolf, 2004).

4.5.5 Pengaruh gambar CEO terhadap *financial statement fraud*

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa gambar CEO berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS). Hal ini berarti hipotesis kelima (H₅) didukung. Gambar CEO menunjukkan arogansi seseorang dengan menunjukkan profil dan karirnya laporan keuangan sehingga apapuan yang dilakukan oleh seorang CEO tidak ada yang membatasinya termasuk *internal control* (Tessa ,2016).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tessa (2016) yang menyatakan bahwa gambar CEO berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*, namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Sulindawati, 2017) yang menyatakan bahwa gambar CEO tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.